BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengambil objek perusahaan manufaktur, hotel *travel service,* transportasi, *retail trade and whole sale* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan untuk periode 2009-2011. Hasil pemilihan sampel dengan metode *purposive sampling* diperoleh jumlah sampel sebanyak 47 perusahaan. Proses pemilihan sampel disajikan pada tabel berikut:

TABEL 4.1.
Hasil Penyampelan

Uraian	Jumlah
Perusahaan manufaktur, hotel *travel service,* transportasi, *retail trade and whole sale* yang terdaftar di BEI tahun 2009-2011	192
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode 2009-2011	(35)
Perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan manajerial	(92)
Perusahaan yang menggunakan mata uang asing dalam pelaporan keuangannya	(5)
Perusahaan yang memiliki nilai buku ekuitas negatif	(13)
Total	47

A. Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif dari variabel-variabel dalam penelitian disajikan pada tabel berikut:

TABEL 4.2.
Statistik Deskriptif

Panel A

Variabel	Frekuensi	Persentase
Kua_Aud		
- KAP *non-big Four*	70	49,6
- KAP *big four*	71	50,4

Panel B

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
Con_ACC	141	0,009	0,374	0,14079	0,088341
Con_MKT	141	0,213	4,085	1,43823	0,808871
Indep_Com	141	0,20	0,75	0,4684	0,14586
Mngr_Own	141	,0001	26,6600	3,904004	5,0746742
Com_Aud	141	0	23	3,77	3,802
Board-Size	141	2	11	4,41	2,067

Sumber: Lampiran 17.

Tabel 4.2 Panel A menunjukkan dari 141 data observasi, yang menggunakan jasa audit KAP non *big four* sebesar 49,6% dan 50,4% lainnya menggunakan jasa KAP *big four*.

Pada tabel 4.2 Panel B menunjukkan variabel konservatisme dengan ukuran akrual (Con_ACC) memiliki rata-rata akrual sebesar 0,14079 dengan standar deviasi sebesar 0,088341. Variabel konservatisme dengan ukuran nilai pasar (Con_MKT) memiliki rata-rata sebesar 1,43823 dengan standar deviasi sebesar 0,808871. Variabel komisaris independen (Indep_Com) memiliki rata-rata sebesar 0,4684 dengan standar deviasi sebesar 0,14586. Variabel kepemilikan manajerial (Mngr_Own) memiliki rata-rata sebesar 3,904004 dengan standar deviasi sebesar 5,0746742. Variabel komite audit (Com_Aud) memiliki rata-rata sebesar 3,77 dengan standar deviasi sebesar 3,802. Variabel

ukuran dewan komisaris (Board_Size) memiliki rata-rata sebesar 4,41 dengan standar deviasi sebesar 2,067.

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas data menggunakan metode uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov (KS)* disajikan pada tabel berikut:

TABEL 4.3.
Hasil Uji Normalitas

Persamaan	KSZ Unstandardized Residual	*p-value*	Keterangan
Pengaruh Indep_Com, Mngr_Own, Com_Aud, Board_Size dan Kua_Aud terhadap Con_ACC	0,780	0, 578	Normal
Pengaruh Indep_Com, Mngr_Own, Com_Aud, Board_Size dan Kua_Aud terhadap Con_MKT	0,927	0,357	Normal

Sumber: Hasil analisis data.

Tabel 4.3 memperlihatkan *p-value* yang diperoleh pada kedua persamaan regresi masing-masing sebesar 0,578 dan 0,357 lebih besar dari $\alpha = 0,05$, berarti data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas menggunakan metode *variance inflation factor* (VIF) disajikan pada tabel berikut:

TABEL 4.4.
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Bebas	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
Indep_Com	0,889	1,125	Tidak terjadi multikolinearitas
Mngr_Own	0,853	1,173	Tidak terjadi multikolinearitas
Com_Aud	0,871	1,148	Tidak terjadi multikolinearitas
Board_Size	0,814	1,228	Tidak terjadi multikolinearitas
Kua_Aud	0,922	1,085	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Hasil analisis data

Tabel 4.4 memperlihatkan tidak terdapat variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,1. Hasil perhitungan nilai *variance inflation factor* (VIF) menunjukkan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

3. Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan *Durbin Watson* statistics disajikan pada tabel 4.5 berikut.

TABEL 4.5.
Hasil Uji Autokorelasi

Persamaan	dU	4-dU	DW	Keterangan
Pengaruh Indep_Com, Mngr_Own, Com_Aud, Board_Size dan Kua_Aud terhadap Con_ACC	1,780	2,220	1,861	Tdk terjadi autokorelasi
Pengaruh Indep_Com, Mngr_Own, Com_Aud, Board_Size dan Kua_Aud terhadap Con_MKT	1,780	2,220	1,846	Tdk terjadi autokorelasi

Hasil pengujian pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai DW-test pada kedua persamaan regresi berada pada daerah dU < DW < 4-dU, artinya tidak ada autokorelasi negatif maupun positif.

4. Uji Heteroskedastisitas

Ringkasan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji *Glejser* disajikan pada tabel berikut:

TABEL 4.6.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel terikat	Variabel bebas	Sig.t	Keterangan
Pengaruh Indep_Com, Mngr_Own, Com_Aud, Board_Size dan Kua_Aud terhadap Con_ACC			
abse	Indep_Com	0,055	Non heteroskedastisitas
	Mngr_Own	0,126	Non heteroskedastisitas
	Com_Aud	0,365	Non heteroskedastisitas
	Board_Size	0,902	Non heteroskedastisitas
	Kua_Aud	0,939	Non heteroskedastisitas
Pengaruh Indep_Com, Mngr_Own, Com_Aud, Board_Size dan Kua_Aud terhadap Con_MKT			
abse	Indep_Com	0,350	Non heteroskedastisitas
	Mngr_Own	0,797	Non heteroskedastisitas
	Com_Aud	0,631	Non heteroskedastisitas
	Board_Size	0,703	Non heteroskedastisitas
	Kua_Aud	0,060	Non heteroskedastisitas

Sumber: Hasil analisis data

Hasil perhitungan pada Tabel 4.6 menunjukkan tidak ada satupun variabel bebas yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel terikat nilai abse. Hal ini terlihat dari nilai sig. t > α = 0,05. Jadi dapat disimpulkan kedua model regresi tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

C. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis H_1, H_2, H_3, H_4, dan H_5, menggunakan analisis regresi linier berganda, yaitu untuk menguji pengaruh komisaris independen (Indep_Com), kepemilikan manajerial (Mngr_OWN), komite audit (Com_Aud), ukuran dewan komisaris (Board_Size), dan kualitas audit (Kua_Aud) terhadap konservatisme Con_ACC dan Con_MKT. Ringkasan hasil pengujian statistik menggunakan regresi linier berganda disajikan pada tabel berikut:

TABEL 4.7
Hasil Uji Regresi

Variabel Independen	CON_ACC (nilai akrual)		CON_MKT (nilai pasar)	
	Koef. B	Sig	Koef. B	Sig
Konstanta	0,055	0,111	0,308	0,302
Indep_Com	0,109	0,032	1,293	0,004
Mngr_Own	0,003	0,079	0,006	0,635
Com_Aud	0,004	0,032	0,070	0,000
Board_Size	-0,003	0,403	0,023	0,470
Kua_Aud	0,044	0,003	0,266	0,036
Adj. R square	0,137		0,220	
Fstat	5,443		8,883	
Sig.	0,000		0,000	

Sumber: Hasil analisis data.

Berdasarkan hasil perhitungan regresi pada tabel 4.7 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

Con_ACC = 0,055 + 0,109 Indep_Com + 0,004 Com_Aud + 0,044 Kua_Aud + e

Con_MKT = 0,308 + 1,293 Indep_Com + 0,070 Com_Aud + 0,266 Kua_Aud + e

1. Uji signifikansi nilai t

a. Uji hipotesis 1

Berdasarkan hasil regresi berganda pada tabel 4.7, hasil uji regresi berganda pada konservatisme dengan ukuran akrual didapatkan koefisien regresi variabel komisaris independen (Indep_Com) sebesar 0,109 dengan *p-value* (sig) sebesar 0,032 < α (0,05) dan pada konservatisme dengan ukuran nilai pasar diperoleh koefisien regresi sebesar 1,293 dengan *p-value* (sig) sebesar 0,004 < α (0,05). Dapat disimpulkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap konservatisme baik pada nilai akrual maupun pada nilai pasar. Hipotesis pertama (H_1) diterima.

b. Uji hipotesis 2

Berdasarkan Tabel 4.7, hasil uji regresi berganda pada konservatisme dengan ukuran akrual didapatkan koefisien regresi variabel kepemilikan managerial (Mngr_Own) sebesar 0,003 dengan *p-value* (sig) sebesar 0,079 > α (0,05) dan pada konservatisme dengan ukuran nilai pasar diperoleh koefisien regresi sebesar 0,006 dengan *p-value* (sig) sebesar 0,635 > α (0,05). Dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme baik pada nilai akrual maupun pada nilai pasar. Hipotesis kedua (H_2) ditolak.

c. Uji hipotesis 3

Berdasarkan Tabel 4.7, hasil uji regresi berganda pada konservatisme dengan ukuran akrual didapatkan koefisien regresi variabel komite audit (Com_Aud) sebesar 0,004 dengan *p-value* (sig) sebesar

0,032 < α (0,05) dan pada konservatisme dengan ukuran nilai pasar diperoleh koefisien regresi sebesar 0,070 dengan *p-value* (sig) sebesar 0,000 < α (0,05). Dapat disimpulkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap konservatisme baik pada nilai akrual maupun pada nilai pasar. Hipotesis ketiga (H_3) diterima.

d. Uji hipotesis 4

Berdasarkan Tabel 4.7, hasil uji regresi berganda pada konservatisme dengan ukuran akrual didapatkan koefisien regresi variabel ukuran dewan komisaris (Board_Size) sebesar -0,003 dengan *p-value* (sig) sebesar 0,403 > α (0,05) dan pada konservatisme dengan ukuran nilai pasar diperoleh koefisien regresi sebesar 0,023 dengan *p-value* (sig) sebesar 0,470 > α (0,05). Dapat disimpulkan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap konservatisme baik pada nilai akrual maupun pada nilai pasar. Hipotesis keempat (H_4) ditolak.

e. Uji hipotesis 5

Berdasarkan Tabel 4.7, hasil uji regresi berganda pada konservatisme dengan ukuran akrual didapatkan koefisien regresi variabel kualitas audit (Kua_Aud) sebesar 0,044 dengan *p-value* (sig) sebesar 0,003 < α (0,05) dan pada konservatisme dengan ukuran nilai pasar diperoleh koefisien regresi sebesar 0,266 dengan *p-value* (sig) sebesar 0,036 < α (0,05). Dapat disimpulkan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap konservatisme baik pada nilai akrual maupun pada nilai pasar. Hipotesis kelima (H_5) diterima.

2. Uji Signifikansi Nilai F

a. Uji signifikansi nilai F pada konservatisme dengan ukuran akrual

Hasil perhitungan pada tabel 4.7 diperoleh nilai sig. F (*p-value*) sebesar 0,000 < α (0,05) yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel-variabel komisaris indepeden, kepemilikan manajerial, komite audit, ukuran dewan komisaris, dan kualitas audit secara simultan terhadap konservatisme dengan ukuran akrual.

b. Uji signifikansi nilai F pada konservatisme dengan ukuran nilai pasar

Hasil perhitungan pada tabel 4.7 diperoleh nilai sig. F (*p-value*) sebesar 0,000 < α (0,05) yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel-variabel komisaris indepeden, kepemilikan manajerial, komite audit, ukuran dewan komisaris, dan kualitas audit secara simultan terhadap konservatisme dengan ukuran nilai pasar.

3. Koefisien Determinasi (*Adjusted R-square*)

a. Koefisien determinasi (*Adjusted R-square*) pada konservatisme dengan ukuran akrual

Pada tabel 4.7 menunjukkan nilai *adjusted R square* sebesar 0,137, menunjukkan bahwa 13,7% variasi konservatisme dengan ukuran akrual dapat dijelaskan oleh variabel-variabel komisaris indepeden, kepemilikan manajerial, komite audit, ukuran dewan komisaris, dan kualitas audit, sedang sisanya sebesar 86,3% dijelaskan variabel lain di luar model

b. Koefisien determinasi (*Adjusted R-square*) pada konservatisme dengan ukuran nilai pasar

Pada tabel 4.7 menunjukkan nilai *adjusted R square* sebesar 0,220, menunjukkan bahwa 22% variasi konservatisme dengan ukuran nilai pasar dapat dijelaskan oleh variabel-variabel komisaris indepeden, kepemilikan manajerial, komite audit, ukuran dewan komisaris, dan kualitas audit, sedang sisanya sebesar 78% dijelaskan variabel lain di luar model penelitian ini.

D. Pembahasan

Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan komisaris independen berpengaruh positif terhadap konservatisme baik yang diukur dengan akrual maupun nilai pasar. Dewan komisaris yang kuat yang didominasi oleh komisaris independen akan mensyaratkan informasi yang lebih berkualitas, sehingga akan cenderung untuk lebih menggunakan prinsip akuntansi yang konservatif. Karakteristik dewan yang memiliki insentif monitoring yang lemah akan memberikan kesempatan lebih besar untuk menggunakan prinsip akuntansi yang lebih agresif dan kurang konservatif. Hasil penelitian ini sesuai dengan Wardhani (2008) yang menyatakan bahwa semakin tinggi proporsi dewan komisaris independen terhadap total jumlah komisaris maka semakin besar pula tingkat konservatisme akuntansi yang diukur dengan ukuran pasar. Demikian juga dengan penelitian Innaratul (2008) yang menyimpulkan bahwa secara simultan

komisaris independen mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan Trilaksana (2010) yang menyatakan bahwa independensi dewan komisaris berpengaruh signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi.

Pengujian hipotesis kedua menunjukkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme baik yang diukur dengan akrual maupun nilai pasar. Hasil penelitian yang tidak signifikan dimungkinkan karena kecilnya saham yang dimiliki oleh manajemen sehingga tidak berpengaruh terhadap pelaporan keuangan yang bersifat konservatif, selain itu juga kepemilikan menejerial yang rendah membuat manajemen cenderung tidak menginginkan penggunaan prinsip akuntansi yang konservatisme untuk menghindari penurunan harga saham. Hasil penelitian ini berbeda dengan Wu (2006) dalam Wardhani (2008), Rose et al. (1999) dalam Dwiyana (2007), Pramana (2009) dan Ahmad dan Duelman (2007) yang menunjukkan pengaruh yang signifikan positif antara kepemilikan manajerial terhadap tingkat konservatisme akuntansi. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Wardhani (2008), Dwiyana (2007), Diniyanti (2009), Lafond dan Roychowdhury dalam Wardhani (2008) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan negatif terhadap tingkat konservatisme.

Pengujian hipotesis ketiga menunjukkan komite audit berpengaruh positif terhadap konservatisme baik yang diukur dengan akrual maupun nilai pasar.

nilai pasar. Hasil penelitian yang tidak signifikan dapat disebabkan oleh jumlah dewan komisaris yang semakin besar dapat menimbulkan kesulitan komunikasi dan koordinasi dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen dan turunnya kemampuan dewan untuk mengendalikan manajemen. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lara *et al.* (2005), Ahmed dan Duellman (2007) yang menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki dewan yang kuat sebagai mekanisme *Good Corporate Governance* mensyaratkan tingkat konservatisme yang lebih tinggi daripada perusahaan dengan dewan yang lemah. Namun berbeda dengan hasil penelitian Rahmawati (2010) yang menemukan bahwa ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap tingkat konservatisme akuntansi dengan menggunakan ukuran akrual

Pengujian hipotesis kelima menunjukkan kualitas audit berpengaruh positif terhadap konservatisme baik yang diukur dengan akrual maupun nilai pasar. KAP besar mempunyai insentif lebih besar untuk mengaudit lebih akurat karena mereka memiliki lebih banyak hubungan spesifik dengan klien yang akan hilang jika mereka memberikan laporan yang tidak akurat. Selain itu karena KAP besar memiliki sumber daya atau kekayaan yang lebih besar daripada KAP kecil, maka mereka terancam oleh tuntutan hukum pihak ketiga yang lebih besar bila menghasilkan laporan audit yang tidak akurat, sehingga auditor yang memeriksa laporan keuangan cenderung lebih konservatif. Hasil penelitian ini mendukung pernyataan Basu dalam Lee *et al.*(2002) yang menyatakan bahwa pada umumnya auditor yang berkualitas tinggi akan lebih konservatif dalam penyajian laporan

nilai pasar. Hasil penelitian yang tidak signifikan dapat disebabkan oleh jumlah dewan komisaris yang semakin besar dapat menimbulkan kesulitan komunikasi dan koordinasi dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen dan turunnya kemampuan dewan untuk mengendalikan manajemen. Hasil penelitian ini berbeda dengan Lara *et al.* (2005) yang menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki dewan yang kuat sebagai mekanisme *Good Corporate Governance* mensyaratkan tingkat konservatisme yang lebih tinggi daripada perusahaan dengan dewan yang lemah. Demikian juga dengan hasil penelitian Rahmawati (2010) yang menemukan bahwa ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap tingkat konservatisme akuntansi dengan menggunakan ukuran akrual

Pengujian hipotesis kelima menunjukkan kualitas audit berpengaruh positif terhadap konservatisme baik yang diukur dengan akrual maupun nilai pasar. KAP besar mempunyai insentif lebih besar untuk mengaudit lebih akurat karena mereka memiliki lebih banyak hubungan spesifik dengan klien yang akan hilang jika mereka memberikan laporan yang tidak akurat. Selain itu karena KAP besar memiliki sumber daya atau kekayaan yang lebih besar daripada KAP kecil, maka mereka terancam oleh tuntutan hukum pihak ketiga yang lebih besar bila menghasilkan laporan audit yang tidak akurat, sehingga auditor yang memeriksa laporan keuangan cenderung lebih konservatif. Hasil penelitian ini mendukung pernyataan Basu dalam Lee *et al.*(2002) yang menyatakan bahwa pada umumnya auditor yang berkualitas tinggi akan lebih konservatif dalam penyajian laporan

keuangan. Hasil ini sesuai dengan penelitian Lee *et al.*(2002) dan Clarkson*et al.* (2003) yang menyimpulkan bahwa untuk menghindari risiko litigasi, maka *big 6 auditors* lebih konservatif dalam memeriksa laporan keuangan dibandingkan dengan *non big 6 auditors*. Demikian juga dengan penelitian Krishnan (1999) yang menyimpulkan bahwa *big 6 auditors* lebih konservatif dalam memeriksa laporan keuangan dibandingkan dengan *non big 6 auditors*. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan Wang dalam Lee *et al.* (2007) juga mengungkapkan bahwa